

PEMANFAATAN LENTERA NAGARI SEBAGAI TAMAN BACA BAGI ANAK DI TAPAN PESISIR SELATAN

Regina Ferani Putri¹, Nurizzati²

Program Studi Informasi Perpustakaan Dan kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
Email: feraniregina@gmail.com

Abstract

This paper discusses about the Utilization of a Lentera Nagari As a reading room For Children In Tapan South Pesisir. This study aims to; (1) Describe the profile of the Lentera Nagari in Tapan South Pesisir; (2) Describe the constraints and efforts made party Lentera Nagari in the utilization of the Park Read for the child; (3) Describe the impact faced by the Lentera Nagari in the utilization of a reading garden for children in Tapan district of South Pesisir. The method used is descriptive method. Data were collected through observation and direct interviews with the officers of the Lentera Nagari in Tapan South pesisir.

Keyword: Reading Garden, child

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang luas dan memiliki jumlah populasi manusia atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang banyak. Tetapi minat baca penduduk Indonesia masih tergolong rendah, sehingga kualitas Sumber Daya Manusiannya kurang berkualitas. Bangsa Indonesia sebagaimana sejarah dan faktanya sekarang adalah bangsa yang lebih suka bertutur atau berbicara. Saat budaya ini masih melekat pada masyarakat serta ketika kemajuan teknologi yang semakin maju dan tak terbendung jadilah budaya bertutur ini bertransformasi menjadi budaya menonton dan melihat. Budaya menonton, mengobrol, menggosip menjadi budaya yang melekat erat pada masyarakat Indonesia. Ini berakibat pada kebiasaan dan kegiatan akan membaca pada masyarakat yang kurang karena budaya masa lalu yang masih melekat erat pada kehidupan, Berbagai fakta menunjukkan bahwa budaya baca masyarakat di Indonesia sangat lah bisa dikatakan rendah. Salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah adanya pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Pengembangan

program pendidikan berupa program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pemerintah yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2018.

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Dengan kegiatan TBM diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah meleak aksara, serta bagi mereka yang putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan di masyarakat.

Dalam rangka ikut serta meningkatkan minat baca dan kualitas pengetahuan masyarakat di lingkungan Nagari Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat baik fisik maupun mental, maka dibentuklah suatu rumah baca yang didirikan oleh pemuda pemudi nagari Tapan yang bernama Lentera Nagari.

menurut Sutarno, (2003) perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja kursi baca kartu-kartu katalog, sistem pengelolaan tertentu, dan ditempatkan petugas yang menjalankan perpustakaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Pamuntjak, (2000) menyatakan Bahwa Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan Umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk masyarakat. Setiap warga dapat mempergunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama. Dapat disimpulkan pendapat tersebut Pendapat tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum merupakan Wadah pengetahuan yang mendukung untuk kepentingan masyarakat umum sebagai pusat informasi yang dibutuhkannya.

Menurut Rahayuningsih, (2007) Perpustakaan Umum didirikan untuk melayani semua anggota masyarakat yang memerlukan jasa informasi dan perpustakaan. Jadi, Perpustakaan Umum bersifat terbuka untuk umum, dibiayai dengan dana masyarakat umum dan memberikan jasa pelayanan.

Menurut Hermawan dan Zulfikar (2006), menyatakan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah: (a). Memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesejahteraan; (b). Menyediakan informasi yang murah, mudah, cepat dan tepat yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari; (c). Membantu dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi; (d). Bertindak sebagai agen kultural, sehingga menjadi pustaka utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitar dan; (e). Memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat.

Menurut Samosir, (2004), Perpustakaan umum sebagai perangkat dan bagian yang tidak lepas dari sistem pembelajaran sepanjang hayat berfungsi sebagai: (a) Pusat informasi, menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat Pemakai; (b) Preservasi kebudayaan, menyimpan dan menyediakan tulisan-tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini dan sebagai pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang; (c) Pendidikan, mengembangkan dan menunjang pendidikan non formal diluar sekolah dan universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian; (d) Rekreasi, dengan bahan - bahan bacaan yang bersifat hiburan perpustakaan umum dapat digunakan oleh masyarakat pemakai untuk mengisi waktu luang.

Menurut Sutarno, (2006) menjelaskan bahwa perpustakaan-perpustakaan yang termasuk didalam kategori perpustakaan umum adalah: (a) perpustakaan umum kabupaten/ kota; (b) perpustakaan umum tingkat kecamatan; (c) perpustakaan umum desa/ kelurahan; (d) perpustakaan cabang; (e) taman bacaan rakyat/ taman bacaan masyarakat; (f) perpustakaan keliling.

Menurut Kemendiknas, (2012) taman bacaan masyarakat adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan – kegiatan sejenis lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006), tujuan taman bacaan masyarakat adalah : (a) Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (b) Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat; (c) Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam pembrantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat (2006), fungsi taman bacaan masyarakat adalah : (a) Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan; (b) Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat; (c) Sumber penelitian dengan menyediakan buku- buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan; (d) Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya; (e) Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan - bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006) manfaat Taman Bacaan Masyarakat bagi warga belajar dan masyarakat adalah sebagai berikut : (a) Menumbuhkan minat, kecintaan, dan kegemaran membaca; (b) Memperkaya pengalaman belajar bagi warga masyarakat; (c) Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri; (d) Mempercepat proses penguasaan teknik membaca; (e) Membantu pengembangan kecakapan membaca; (f) Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (g) Melatih tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan; (h) Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto, (2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke masing-masing lokasi dan wawancara serta pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber berupa buku, literatur, dan bahan kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah ini

C. Pembahasan masalah

1. Profil lentera nagari di tapan pesisir selatan

a. Sejarah Lentera Nagari

Lentera Nagari adalah sebuah taman baca yang didirikan oleh sekelompok pemuda yang berasal dari nagari Tapan. Yang terbentuk berdasarkan pemikiran bersama untuk kemajuan pendidikan anak di nagari Tapan. Berawal dari keprihatinan melihat anak – anak kecil dilingkungan sekitar Tapan yang nyaris tidak pernah membaca buku di luar buku sekolah,

Berorientasi terhadap keadaan sosial masyarakat Nagari Tapan yang jarang berpendidikan tinggi dan pola pikir masyarakat yang tidak menganggap penting pengetahuan maka Lentera Nagari menganggap perlu menyajikan menu baru pengetahuan dan mendekatkan masyarakat dengan jendela ilmu berupa buku. Masyarakat perlu diperhatikan dalam hal pengayaan ilmu pengetahuan karena dengan pengetahuan setidaknya masyarakat akan mengerti memahami hal-hal yang selama ini mereka abaikan dan anggap tidak penting menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat untuk memperbaiki taraf hidup mereka.

Dengan keberadaan Taman Baca ini Lentera Nagari berharap bisa memberi warna baru dan tambahan pengetahuan di lingkungan masyarakat Nagari Tapan yang masih banyak membutuhkan pembinaan disegala bidang. Terutama pada anak-anak dan remaja yang lebih senang bermain HP dari pada membaca, sehingga dengan keberadaan taman baca ini bisa memberikan nuansa baru dan berwisata pengetahuan lebih jauh dan bermutu melalui buku.



Gambar. 1 Profil Lentera Nagari

Nagari Tapan ini berada di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Secara administrasi Nagari Tapan terbagi atas dua Kecamatan yaitu Basa Ampek Balai Tapan dan Ranah Ampek Hulu Tapan. Sedangkan Lentera Nagari tersebut terletak di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Lentera Nagari memiliki visi "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyediakan sarana - prasarana pengembangan kreatifitas, wawasan dan pengetahuan bagi generasi muda Tapan". Misi-misi Lentera Nagari yaitu "Menyediakan ruang baca, menyediakan wadah pengembangan kreatifitas bagi generasi muda, mensosialisasikan pentingnya manfaat membaca bagi generasi muda serta melakukan inovasi untuk menarik minat baca generasi muda Tapan.

b. Sarana Taman Bacaan Lentera Nagari Tapan Pesisir Selatan

Lentera Nagari di Tapan yang memiliki fasilitas yang menunjang dalam pengembangan minat baca anak di wilayah Tapan maka fasilitas yang ada di lentera nagari adalah memiliki koleksi buku sampai saat ini mendapat bantuan donasi 900 eks buku Lentera nagari mendapatkan donasi buku dari berbagai pihak salah satunya dari bapak Irwin Effendi (Jayapura-papua), komunitas jelajah buku, the Asia Foundation, rumput baca, kumpulan satu buku, dan Kompas Gramedia.

Masyarakat sekitar lentera nagari sering memanfaatkan koleksi buku yang ada di lentera nagari. Koleksi buku dongeng dan cerita rakyat sering dimanfaatkan oleh anak-anak sebagai bahan belajar seperti belajar mendongeng yang dilakukan pada kelas hari minggu serta hanya sekedar untuk membaca saja.

c. Lokasi Lentera Nagari Tapan Pesisir Selatan

Lokasi Lentera Nagari di Tapan sementara ini berada di Kampung Pasar Belakang Nagari Pasar Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Pesisir Selatan, yang merupakan suatu rumah untuk pelaksanaan proses belajar untuk anak. Untuk saat ini Lentera Nagari masih terkendala dengan tempat menetap dalam melaksanakan proses belajar bagi anak, dimana lentera nagari masih melaksanakannya ditempat yang terbuka seperti di taman, lapangan, dan bahkan ada beberapa rumah yang bersedia untuk melaksanakan belajar bagi anak sekitar.

d. Sasaran dan Tujuan Lentera Nagari Tapan Pesisir Selatan

Taman Baca Lentera Nagari di Tapan maka sasarannya adalah pada anak-anak dan remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Lentera nagari banyak melibatkan beberapa pemuda untuk melakukan kegiatan berupa mendongeng, mengajarkan membaca dan me ningkatkan minat baca anak-anak.

Tujuan Taman Baca Lentera Nagari di Tapan Pesisir Selatan yaitu : (a) Meningkatkan kemampuan keberaksaan dan keterampilan membaca; (b) Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca; (c) Membangun masyarakat membaca dan belajar; (d) Mendorong terwujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat; (e) Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

e. Kegiatan Lentera Nagari Tapan Pesisir Selatan

Lentera Nagari melakukan kegiatan untuk mendongeng kepada anak-anak sekitar tapan, dengan kegiatan mendongeng dapat memberikan manfaat dan nilai-nilai pesan moral kepada anak-anak dengan bercerita. Selain mendongeng lentera nagari juga sering mengadakan lomba mewarnai tingkat anak-anak. Lomba bernyanyi tingkat anak-anak dan juga buka lapak baca di tempat-tempat lain, kegiatan tersebut dilakukan 1 kali dalam seminggu.



Gambar. 2 kegiatan mendongeng

2. Kendala dalam Pemanfaatan Taman Baca bagi Anak di Tapan Pesisir Selatan

a. Sarana Dan Prasarana

Wiji Suwarno (2007) gedung merupakan hal pokok yang harus menjadi prioritas dan perhatian para pengelola perpustakaan. Gedung yang direncanakan untuk perpustakaan harus mampu mengakomodasi tata ruang yang lengkap. Lentera Nagari masih terkendala dengan tempat menetap dalam melaksanakan proses belajar bagi anak, dimana lentera nagari masih melaksanakannya ditempat yang terbuka seperti di taman, lapangan, dan bahkan ada beberapa rumah yang bersedia untuk melaksanakan belajar bagi anak sekitar.

beberapa rumah yang bersedia untuk melaksanakan belajar bagi anak sekitar, tidak hanya gedung kelengkapan koleksi bahan pustaka juga merupakan kunci tercapainya layanan perpustakaan yang optimal. Karena, dengan koleksi bahan pustaka yang lengkap, masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuannya tentang berbagai bidang kehidupan.

b. Promosi

Lentera Nagari dalam melakukan promosi hanya dengan ruang lingkup yang kecil yaitu dalam lingkungan Lentera Nagari itu sendiri. Untuk mengajak anak-anak di sekitar Lentera Nagari sangat susah karena anak-anak tersebut belum akrab dengan kegiatan-kegiatan seperti, literasi Taman Bacaan. Taman Baca sebaiknya berada ditempat yang memungkinkan agar orang dengan mudah untuk datang dan mengunjungi. Dengan meletakkan Taman Baca ditempat yang strategis mendorong calon pengunjung untuk datang ke taman bacaan tersebut.

c. Kurangnya Tenaga Pengelola

Sarana dan Prasarana Taman Baca yang lengkap dan memadai tidak akan banyak bermanfaat apabila tidak didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, berdayagunanya sebuah taman baca juga dipengaruhi kualitas para pengelolanya. Para pengelola harus menguasai secara detail koleksi bahan pustaka yang mereka miliki, melayani masyarakat untuk memberikan ilmu pengetahuan yang terdokumentasikan dalam bentuk buku dan koleksi bahan pustaka, bisa menata dan mengevaluasi koleksi bahan pustaka karena apabila perpustakaan atau taman baca tidak tertata dengan rapi atau tertata akan menyebabkan perpustakaan seperti gudang dan bahan pustaka yang dimiliki tidak bermanfaat secara benar.

Kendala Lentera Nagari yaitu kurangnya tenaga pengelola lentera nagari sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan lentera nagari, tenaga yang ada saat ini masih kurang memadai, sehingga perlu untuk ditingkatkan jumlah tenaga yang ada agar pemanfaatan lentera nagari lebih baik untuk meningkatkan minat baca anak di wilayah Tapan Pesisir Selatan.

3. Upaya dalam pemanfaatan Lentera Nagari di Tapan Pesisir Selatan

a. Sarana dan Prasarana

Pengelola Lentera Nagari di Tapan Pesisir Selatan sudah meminta kerja sama dengan berbagai pihak kecamatan agar dapat mempermudah mengenalkan Lentera Nagari tersebut keseluruh masyarakat Tapan dan juga meminta pihak Kecamatan memberikan basecamp permanen kepada Lentera Nagari dan memberikan bantuan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang di Lentera Nagari.

Apabila Sarana dan Prasarana yang dimiliki Taman Baca sudah memadai maka anak-anak akan lebih tertarik untuk datang, karena akan lebih efektif dalam proses belajar, setiap bahan bacaan yang dapat dibaca dan dipelajari oleh anak-anak dalam upaya meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, membentuk sikap dan perilaku,

serta peningkatan kualitas hidupnya. Aktivitas membaca merupakan kunci perubahan yang terjadi di masyarakat. Dengan membaca maka masyarakat akan mampu memahami dan menyerap beragam pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

b. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam ilmu perpustakaan karena pelayanan jasa yang diberikan harus menghasilkan hasil yang maksimal. Apabila hasil yang diperoleh tidak dimanfaatkan maka akan sia-sia tujuan dari perpustakaan tersebut. Taman baca masyarakat membangun jaringan yang luas dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Dengan menggalakkan minat baca masyarakat, menyelenggarakan serangkaian lomba yang berkaitan dengan buku dan pengembangan bakat anak, serta peningkatan minat baca dan juga memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak

Lentera Nagari sudah mulai melakukan promosi dengan membuka lapak baca di tempat-tempat lain sehingga anak-anak ditempat lain juga bisa mengakses buku bacaan ini, tidak hanya disatu titik saja.



Gambar 3 buku lapak

c. Kurangnya Tenaga Pengelola

Untuk mendapatkan petugas yang baik dan cekatan, mereka perlu diikuti sertakan dalam kursus atau diklat tentang penataan dan pengelolaan koleksi bahan pustaka. Pengelola juga harus bisa melayani pengunjung agar tercipta suasana yang harmonis dan saling menguntungkan. Selalu membuat beragam program yang berorientasi pada pengenalan buku dan pengkatan budaya baca, serta menanamkan dalam diri bahwa kerja yang kita jalani tidak sia-sia dalam upaya memperdayaan masyarakat.

Saat ini Lentera Nagari membuka volunteer atau tim Lentera Nagari untuk menjalankan program-program Lentera Nagari kedepannya. Dengan menambahkan pengelola lentera nagari barangkali bisa lebih memajukan dan membangun lentera nagari menjadi lebih baik lagi dan lebih dikenal oleh masyarakat Tapan.



Gambar 4 proses belajar

4. Dampak Lentera Nagari dalam Memanfaatkan Taman Baca Bagi Anak di Tapan Pesisir Selatan

Lentera Nagari memiliki dampak yang cukup besar yang dirasakan oleh warga sekitar. Karena anak-anak disekitar Tapan nyaris tidak pernah membaca buku di luar sekolah, Dengan adanya Lentera Nagari juga sebagai penunjang pendidikan anak, membuat anak-anak sekitar Tapan lebih mengenal dunia buku, Karena wilayah Tapan tidak memiliki Perpustakaan Umum Dan Toko Buku. Lentera Nagari sangat berperan karena bisa mempengaruhi pola pikir anak yang dulunya mereka hanya menghabiskan waktu untuk bermain dan sekarang mereka lebih suka membaca, mengunjungi Taman Baca Lentera Nagari.



Gambar 5 anak-anak membaca buku

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dari masalah tersebut maka dapat disimpulkan: *Pertama*, Lentera Nagari adalah sebuah taman baca yang didirikan oleh sekelompok pemuda yang berasal dari nagari Tapan. *Kedua*, kendala Lentera Nagari masih terkendala dengan tempat menetap dalam melaksanakan proses belajar bagi anak, dimana lentera

nagari masih melaksanakannya ditempat yang terbuka seperti di taman. *Ketiga* upaya dalam mengatasi pemanfaatan Lentera Nagari di Tapan Pesisir Selatan melakukan promosi agar Taman Baca tersebut lebih banyak diketahui masyarakat Tapan dan juga kerap melakukan kegiatan untuk anak seperti lomba mendongeng.

Keempat, dampak dengan adanya Lentera Nagari di Tapan Pesisir Selatan ini sangat berpengaruh besar bagi masyarakat Tapan. Karena pada dasarnya daerah Tapan tidak memiliki perpustakaan umum dan jarak toko buku pun jauh sehingga membuat anak-anak di daerah Tapan hanya banyak menghabiskan waktu dengan bermain.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Dr. Nurizzati, M.Hum

Daftar Rujukan

- Arikunto, (2007). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: RinekaCipta
- Hermawan, Rachman. (2006). *Perpustakaan Umum*. Jakarta: Sagung Seto
- Kemendiknas. (2012). *Petunjuk Teknis Pengajun Dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat
- Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samosir, Zurni Zahara. (2004). *Konsep Dasar Ilmu Perpustakaan*
- Sjahrial-Pamuntjak, Rusina. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: sagung seto
- Wiji Suwarno, (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Ghalia Indonesia.